



SOSIALISASI TENTANG PENTINGNYA KESADARAN DALAM MEMBERIKAN PERSEMBAHAN KEPADA TUHAN DI JEMAAT GKSI PELITA HARAPAN LEMBOKODI

Emanuel Kristinus Ndruru, Devi Kristi Susanti*, Salome, Umbu Ndapa Kahali
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
Email Koresponden: devisusanti79863@gmail.com

Disubmit:
21-11-2022

Direview:
07 & 09-02-2023

Direvisi:
04-04-2023

Diterima:
10-04-2023

Diterbitkan:
17-04-2023

Keywords:
awareness, giving, God, offering, socialization

Kata Kunci:
kesadaran,
memberikan,
persembahan,
sosialisasi, Tuhan

p: ISSN: 2723-7036
e-ISSN: 2723-7028

© 2020. The Authors.
License: Open Journals
Publishing. This work is
licensed under the
Creative Commons
Attribution License.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>

Abstract:

Based on observational research, many GKSI Pelita Harapan Lembokodi congregation members do not give offerings properly due to economic factors. The problems prompted a service activity to the congregation at the GKSI Pelita Harapan Lembokodi church to increase the congregation's awareness of Lembokodi. Even so, there are shortcomings that need to be evaluated by the church because the congregation's appreciation of God's blessings is not balanced with their knowledge about giving offerings. The church must evaluate such conditions. This socialisation activity requires 2 (two) stages to get better results. The results obtained after this activity was carried out showed that there was a change in the attitude of the congregation's awareness of giving offerings to God. This activity aims to answer the importance of awareness and lead to the congregation's situation by expanding knowledge and discussing ways to help the congregation improve their spirituality to grow and be rooted in the knowledge of Jesus Christ.

Abstrak:

Berdasarkan penelitian observasi yang dilakukan, masih banyak anggota jemaat GKSI Pelita Harapan Lembokodi yang tidak memberikan persembahan secara benar karena faktor ekonomi. Permasalahan yang dihadapi ini yang mendorong dilakukan kegiatan pengabdian terhadap jemaat di gereja GKSI Pelita Harapan Lembokodi sebagai upaya meningkatkan kesadaran jemaat yang berada di lembokodi. Walaupun seperti itu, masih terdapat kekurangan yang perlu menjadi bahan evaluasi gereja, karena tampak bahwa penghayatan jemaat terhadap berkat Allah yang kurang seimbang dengan pengetahuan mereka tentang memberikan persembahan. Kondisi yang demikian harus menjadi bahan evaluasi bagi gereja. Metode yang digunakan dalam menulis artikel penelitian ini adalah wawancara kepada jemaat dan studi kepustakaan untuk mendukung data secara valid. Pada kegiatan sosialisasi ini membutuhkan 2 (dua) tahapan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil yang diperoleh setelah kegiatan ini dilakukan, menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap kesadaran jemaat dalam memberikan persembahan kepada Tuhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah menjawab tentang pentingnya kesadaran serta mengarah pada keadaan jemaat di sana, dengan memperluas pengetahuan, serta membicarakan tentang cara yang bisa menolong jemaat untuk meningkatkan kerohaniannya agar bertumbuh dan berakar di dalam pengenalan akan Yesus Kristus.

PENDAHULUAN

Persembahan merupakan bentuk syukur yang penting bagi gereja. Sejak dari zaman Perjanjian Lama, Allah telah mengajarkan cara memberikan persembahan (Kej. 14:18-20). Memberi bukanlah suatu yang mudah untuk dilakukan oleh setiap pribadi, apalagi jika hal itu mengenai suatu yang teramat berharga dalam kehidupan kita, baik itu berupa materi, bantuan, ataupun apapun itu (Bunna 2022). Setiap orang yang memberikan persembahan biasanya akan melakukan jika memahami tujuan yang benar dalam memberikan persembahan itu sendiri. Dalam kekristenan memberi persembahan merupakan bagian dari liturgi ibadah, maka daripada itu memberikan persembahan penting untuk diajarkan dan dipahami secara benar.

Secara umum, Alkitab mengungkapkan bahwa bagaimana menekankan setiap orang percaya memberi dengan memperhatikan kualitas bukan kuantitasnya (Mat. 2:11; Mat. 9:13; Mrk. 12:41; Rm. 12:1 dan 2Tim. 4:6), pemahaman lain yang muncul adalah memberi merupakan natur dari setiap orang percaya yang sudah diselamatkan Allah. Dalam pandangan singkat ini jika setiap orang percaya memiliki sebuah kesadaran yang timbul dari pemahaman yang benar. Hal ini akan terekspresi ketika seseorang datang ke gereja bahkan mempersiapkan persembahan yang terbaik untuk Tuhan demi kemuliaan nama-Nya.

Hal ini diungkapkan oleh Kasiatin Widiyanto bahwa, persembahan yang diperbuat oleh orang kristen saat ini tidak dapat terlepas dari ajaran Alkitab baik perjanjian lama maupun perjanjian Baru. Dalam hal ini, kitab Kejadian 4:3-4 memberikan penjelasan bahwa jauh sebelum gereja ada, keturunan Adam dan Hawa dalam hal ini Kain dan Habel telah melaksanakan korban yang dipersembahkan kepada Tuhan (Widiyanto 2017). Memberikan persembahan seharusnya dengan bijaksana dan penuh rasa hormat juga. Memberikan persembahan tidak berbicara berapa banyaknya umat Tuhan memberikan harta bendanya, namun persembahan sebenarnya berbicara tentang ketulusan serta kerinduan untuk memberikan yang terbaik kepada Tuhan. Dengan keyakinan, pada saat jemaat memberikan persembahan kepada Tuhan, tidak akan menyebabkan jemaat yang hidup dalam keterbatasan tidak bertambah berkekurangan lagi melainkan mendapatkan berkat serta akan kaya iman di dalam Yesus Kristus. Sebagaimana Paulus memberi nasehat kepada jemaat Korintus "Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita" (2Kor. 9:7).

Dalam konteks memberi, gembala perlu memberi penjelasan dengan baik dan Alkitabiah. Secara praktis perlu diajarkan dengan baik, sehingga jemaat yang memberi persembahan agar melakukannya sesuai ajaran Alkitab dan iman yang bertumbuh dalam hidupnya. Namun harapan ini tidaklah mudah, di mana jemaat GKSI Pelita Harapan Lembokodi hadapi dan mungkin juga jemaat-jemaat lain di pedesaan. Mereka masih ada yang memberikan persembahan yang tidak layak seperti uang sobek, dan uang yang lusuh, serta yang menjadi masalah bahwa ketika anggota jemaat ketika memberi uang persembahan dengan jumlah nominal yang besar tetapi setelah ibadah. Mereka meminta pengembalian dari uang persembahan yang diberikan tadi, tanpa mempersiapkan persembahan dari rumah. Serta ada jemaat yang menukar uang ketika persembahan dijalankan. Ini contoh masalah praktis yang ingin ditanggapi, dengan harapan jemaat mendapat pengetahuan yang lebih baik.

Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan yang perlu menjadi bahan evaluasi gereja, karena tampak bahwa penghayatan jemaat terhadap berkat Allah yang kurang seimbang dengan pengetahuan mereka tentang memberikan persembahan. Kondisi-kondisi yang demikian menjadi bahan evaluasi bagi gereja. Salah satu usaha yang dilakukan adalah mengajarkan tentang berkat Tuhan yang mereka terima, agar jemaat tetap memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kewajiban memberi persembahan.

Demikian halnya diungkapkan oleh Elda Emi bahwa dengan sampai saat ini, masih banyak jemaat Tuhan yang belum begitu menyadari betapa pentingnya memberikan persembahan yang benar. Demikian juga, masih dijumpai anak-anak Tuhan yang secara

ekonomi sangat mampu, namun belum dapat memberikan persembahan dengan baik. Mereka hanya sekadar memberi persembahan bahkan persembahan tersebut tidak memiliki nilai berarti bagi diri mereka. Masih kurangnya kesadaran umat Tuhan akan semua yang ada padanya adalah milik Tuhan” (Elmi et al. 2019). Persembahan dalam ibadah merupakan sebuah kerelaan dan ketulusan tetapi di samping itu perlu juga ditambahkan sikap hormat karena persembahan yang diberikan dalam bentuk apapun haruslah yang terbaik bukan yang terburuk.

Bagi jemaat di pedesaan tantangan lain adalah dalam hal komitmen. Untuk itu, kalau kita memperhatikan beberapa faktor mengenai hambatan dalam memberi persembahan dalam gereja, dapat dilihat pada keadaan atau kondisi jemaat yang sangat memprihatinkan atau dengan kata lain kurang mampu (Takaliuang 2012). Ada juga beberapa faktor yang lain sehingga memberi persembahan dalam gereja menjadi penghalang. Selain itu juga, ada beberapa faktor yang lain juga, termasuk tentang kecurigaan jemaat terhadap penyalahgunaan persembahan oleh pengurus gereja terhadap persembahan yang telah diberikan sehingga jemaat kurang memberi. Beberapa faktor ini sebenarnya tidak harus menjadi penghalang atau alasan bagi umat percaya untuk memberikan persembahan kepada Tuhan.

Bersumber pada gagasan dalam penelitian yang telah dilakukan kepada seluruh jemaat yang menyatakan bahwa kualitas pemahaman mereka tidak mendalam mengenai memberikan persembahan kepada Allah. Sebab bisa diketahui mengenai ucapan seorang umat Tuhan yang menyebutkan bahwa memberikan persembahan seadanya saja tanpa harus memaksa hati untuk memberikan persembahan walaupun kita sudah menerima berkat dari Tuhan tanpa harus memenuhi kriterianya Tuhan. Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa umat Allah belum sepenuhnya memahami Tuhan dan Tanggung jawab jemaat dalam memberikan persembahan.

Berdasarkan masalah yang telah ada, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada di tengah-tengah kehidupan kerohanian jemaat GKSI Pelita Harapan Lombokodi. Tujuan dari kegiatan ini adalah menjawab tentang pentingnya kesadaran serta mengarah pada keadaan jemaat di sana, dengan memperluas pengetahuan serta membicarakan tentang cara yang bisa menolong jemaat untuk meningkatkan kerohanian agar bertumbuh dan berakar di dalam pengenalan akan Yesus Kristus.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai untuk menulis kegiatan kepada jemaat ini merupakan metode observasi (Gulo 2022) dan metode pelaksanaan ini juga tidak terlepas dari studi pustaka (Harianto 2021) di mana penelitian dilakukan melalui buku-buku, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan persembahan untuk mendukung data secara benar dan menyeluruh. Selain itu yang menjadi sumber utama dalam penelitian pustaka yaitu Alkitab sumber utama. Proses yang dilakukan untuk membuat sosialisasi akan pentingnya memberikan persembahan kepada Tuhan di jemaat GKSI Pelita Harapan Lombokodi membutuhkan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Memperoleh Persetujuan

Tahap ini merupakan tahap dimana diberitahukan sebelumnya kepada gembala dan seluruh jemaat yang ada di GKSI Pelita Harapan Lombokodi perihal kegiatan yang diperbuat agar menjalin hubungan yang teratur semasa kegiatan ini dilaksanakan. Serta melakukan pengamatan setelah memperoleh izin dari pihak-pihak terkait.

2. Tahap Proses Pembuatan

Tahap proses pembuatan ini dilakukan secara kombinasi sesuai aturan kegiatan kepada seluruh jemaat yang ada untuk mengenal sampai dimana kesadaran akan pentingnya memberikan persembahan kepada Tuhan. Pada tahap ini juga, mempersiapkan strategi, tenaga, dan bahan materi untuk menyelesaikan sosialisasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode sosialisasi kepada jemaat yang digunakan serta dibagi beberapa bagian yaitu:

Mengadakan Sosialisasi

Mengarah pada usaha yang diperbuat dalam mengadakan sosialisasi kepada seluruh jemaat dengan pengetahuan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan agar mereka memiliki pemahaman serta kesadaran yang benar tentang memberikan persembahan kepada Tuhan. Agar pemahaman mereka tentang pentingnya memberikan persembahan kepada Tuhan bukan hanya berorientasi pada kondisi kehidupan mereka melainkan karena setiap berkat yang kita terima adalah pemberian Tuhan. Rangkaian kegiatan pengabdian ini membutuhkan tahapan yaitu:

1. Persiapan bahan materi

Dalam mengatur cara membuat pokok materi ini didapat dalam berbagai sumber penyelidikan yang sudah dilakukan beberapa penyelidikan data terdahulu untuk membantu sekitar judul ini serta kitab suci sebagai tempat referensi yang terpenting.

2. Tempat dan waktu kegiatan dilaksanakan

Tempat sebagai bahan objek penelitian ini dilakukan di gereja GKSI Jemaat Pelita Harapan Lombokodi. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai pada hari Minggu, 11 September 2022, pukul 15.00 WITA hingga berakhir. Pemateri yaitu Umbu Ndapa Kahali (sebagai fasilitator). pada 25 September 2022. Dan minggu, 25 september 2022 kegiatan tahap kedua akan dilaksanakan pukul 09:00-10:45 WITA sampai selesai ditempat gedung gereja GKSI Pelita harapan Lombokodi.

Kegiatan Hasil Sosialisasi

1. Tahap Pertama

Minggu, 11 september 2022, kegiatan ini dilakukan di tempat ibadah GKSI Pelita Harapan Lombokodi dengan tempat dan waktu yang sedang disepakati dan ditentukan sebelumnya, dengan jumlah peserta jemaat yang hadir sebanyak 4 Orang. Kegiatan ini diawali oleh doa yang dipimpin oleh fasilitator dan pembicara oleh Umbu Ndapa Kahali (sang fasilitator). Pada kegiatan ini, pembicara menyampaikan tentang ajaran Alkitab yang berkaitan dengan kesadaran jemaat akan pentingnya memberikan persembahan dalam menunjang dan mendukung perbendaharaan gereja yakni:

Ajaran tentang perintah memberikan persembahan. Pada masa sekarang, kesadaran akan pentingnya memberikan persembahan baik secara uang, atau pun dalam bentuk persembahan ucapan syukur, merupakan bagian terpenting yang tidak bisa dipisahkan dari ibadah umat percaya. Secara umum setiap orang yang datang untuk beribadah ke gereja pasti akan membawa persembahan yang nantinya akan berguna bagi pekerjaan dan pelayanan serta operasional gereja tersebut (Sinaga and Panggarra

2021). Selain itu, persoalan bait Allah atau gereja bukanlah persoalan masa lalu yang telah kehilangan hubungannya, malah gereja masa sekarang pun diperhadapkan dengan masalah yang sama, sebab banyak gereja yang tidak berkembang karena kurangnya perhatian dan rasa tanggung jawab umat Tuhan dalam memeliharanya. Oleh karena itu, apa yang mengikat umat Tuhan pada gereja bukan hanya dari pemberian orang percaya, melainkan Allah yang memeliharanya. Sebaliknya, umat Tuhan dituntut juga untuk berpartisipasi di dalamnya.

Oleh sebab itu, persembahan menjadi kewajiban yang harus tetap dilaksanakan sekarang sebagai salah satu bentuk partisipasi umat Tuhan dalam memelihara keberlangsungan gereja secara institusi serta aktivitas pelayanannya. Dalam hal ini, kekayaan dapat menunjang pertumbuhan gereja bila dikelola dengan baik sesuai kehendaknya Tuhan. Dalam hal ini, gereja, fasilitas, dan tenaga manajerial yang membutuhkan dana tidak sedikit (M. D. Bambang 2013).



Gam. 1 saat kegiatan sosialisasi berlangsung

Ajaran tentang perintah mempersembahkan seluruh tubuh. selain halnya dalam mempersembahkan berupa harta benda, perlu diingat bahwa Alkitab juga menekankan tentang mempersembahkan seluruh tubuh. Kita dapat melihat dalam kitab Roma 12:1 berbunyi demikian “karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup yang kudus dan berkenan kepada Allah: itulah ibadahmu yang sejati.” Yang artinya bahwa itu semacam aturan wajib diperbuat dan dilarang untuk menyangkal serta sebagai suatu yang dilakukan dengan memberi keseluruhan jiwa sebagai persembahan. Jadi menyerahkan dirimu secara totalitas menjadi persembahan yang diserahkan kepada Tuhan (Henny 2020). Yang artinya bahwa kualitas pribadi atau hal-hal yang dikhususkan dan didedikasikan bagi tujuan dan kehendak Allah yang kudus (Dwiraharjo 2018).

Selanjutnya, pada bagian ini Susanto Dwiraharjo yang mengutip pendapatnya Douglas Moo dengan menjelaskan tentang perubahan hidup. Ini menguraikan suatu pola hidup yang nyata dalam diri orang percaya. Orang kristen dituntut untuk mengembangkan suatu pola hidup yang berkarakteristik kristen-sebagai orang yang telah dibenarkan oleh iman, dan sebagai hasil dari suatu perubahan menyeluruh di dalam diri orang percaya. Orang percaya dapat mempersembahkan tubuhnya sebagai persembahan yang hidup, kudus dan yang berkenan kepada Allah hanya jika tidak diserupakan oleh dunia, tetapi diperbarui oleh pembaharuan budinya (Dwiraharjo 2018). Untuk itu, umat Tuhan perlu mengaplikasikan tentang perubahan hidup.

Memang tidak ada perintah mempersembahkan seluruh harta benda, tetapi mempersembahkan seluruh tubuhmu itu berarti lebih dari pada yang lainnya karena menyangkut seluruh kehidupan umat Tuhan. artinya, jika kita mampu mempersembahkan seluruh hati dan pikiran serta kehidupan kita, maka persoalan memberikan persembahan berupa uang atau harta benda lainnya bukanlah yang sulit dan berat. Jemaat yang sudah bisa mempersembahkan loyalitas kehidupannya, maka akan memberikan persembahan tanpa ada masalah apapun, serta kemauan atau keinginan untuk melakukan sesuatu berdasarkan minat tanpa adanya paksaan atau kemampuan untuk memberi dorongan pada diri.

Hal itu ditandai dengan perilaku yang sesuai dengan kebenaran sebagai orang yang telah dibenarkan oleh iman, karena anugerah Allah. Persembahan hidup orang percaya harus mengacu pada keberadaan hati Allah. Allah menjadi senang ketika menerima tubuh dari orang-orang percaya, dan ditentukan itu adalah ibadah yang sejati. Karena ibadah yang sejati adalah suatu ibadah yang menyentuh hati Allah, dan karena itu hati Allah menjadi puas (Dwiraharjo 2018).

Selain dari mempersembahkan harta yang berupa uang dan seluruh loyalitas kehidupan, umat Tuhan juga dituntut untuk mengucap syukur di setiap kehidupan yang dialaminya. Mengucap syukur merupakan tindakan yang menandai kebaikan Tuhan dalam kondisi apapun. Dalam ucapan syukur tersebut, jemaat dapat memberikan persembahan dalam bentuk apapun, tidak bergantung pada pemberian persembahan dalam bentuk ucapan syukur. Dengan cara hidup begitu yang selalu dikehendaki Tuhan, serta isi kitab suci tetap tinggal diam pada umatNya. Sehingga tindakan tersebut membuat jemaat sadar bahwa memberikan persembahan kepada Tuhan secara tulus ikhlas tanpa harus bersungut-sungut serta bukan karena paksaan dari tuntutan gereja yang mewajibkan seluruh jemaat dalam memberikan persembahan.

Upaya gereja dengan kemandiriannya dapat disesuaikan dengan keadaan atau situasi ekonomi jemaat yang diproses dengan cara berupa pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, wirausaha yang bisa dijadikan modal untuk membangun gereja yang mandiri seperti yang pada umumnya dilakukan adalah iuran wajib tiap anggota gereja (Junaidi 2021). Dalam hal ini, dalam memberi persembahan mengaitkan seluruh keberadaan pihak yang memberi persembahan dengan suatu kebebasan memberi, suatu kebebasan yang bertanggung jawab. Pengertian ini merujuk pada kisah seorang janda yang memberikan persembahan sebanyak dua peser dalam lukas 21:1-4. Sang janda memberikan persembahan dengan menyadari realitas dalam dirinya dan realitas di luar dirinya (Lusi 2017). Dengan memandang perbuatan Umat Tuhan dalam hal mengelola keuangannya, maka pengelolaan tersebut hendaknya senantiasa bercermin pada Alkitab (M. Bambang 2018).



Gambar 2: Sosialisasi lanjutan

Untuk itu, tujuan kegiatan ini adalah agar jemaat di GKSI Pelita Harapan Lembokodi dapat memahami dengan sungguh sebagaimana seharusnya bertindak sebagai seorang yang sudah mengakui Yesus sebagai Allah dan mencukupi kewajibannya dengan memberikan persembahan dengan ikhlas Rohani dan Finansial tanpa harus bersungut-sungut atau hanya menunjukkan kepribadian kehidupan yang sudah layak. Kegiatan ini dimulai pada pukul 15.00 WITA dan berakhir pada pukul 16.00 WITA.

2. Tahap Kedua

Sosialisasi sesi kedua ini dilakukan pada minggu, 25 september 2022, dimana fasilitator melakukan kegiatan sosialisasi di gedung gereja GKSI Pelita Harapan Lembokodi. Kegiatan ini dilakukan sejalan dengan jadwal serta tempat yang telah disepakati dan total jemaat datang sebanyak 28 Orang. Pada bagian ini, fasilitator menjelaskan serta menekankan tentang bagaimana umat Tuhan mempunyai kerinduan dalam melayani Tuhan, melayani dengan penuh sukacita. Dari sini Alkitab mengajari kita tentang, Marilah kita melihat kehidupan Nuh yang dengan sukarela memberikan korban kepada Allah, tidak hanya Allah berkenan kepadanya, tetapi juga korban itu membuat Allah berjanji untuk tidak menghukum bumi ini dengan air bah sampai akhir zaman.

Sang fasilitator juga menjelaskan tentang makna “Persembahan adalah bukti ucapan terima kasih serta jawaban iman jemaat atas kebaikan Tuhan dalam kehidupan umat manusia, baik itu berupa uang maupun barang. Persembahan dapat diartikan sebagai sesuatu anugerah keselamatan yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya dengan cara cuma-cuma, sehingga partisipasi dalam jemaat sangat diperlukan, artinya pemberian jemaat akan lebih banyak jika memberikan persembahan berdasarkan anugerah atas berkat yang dialaminya. Sekalipun itu hanya bentuk partisipasi tetapi jemaat harus menyadari bahwa persembahan adalah anugerah Tuhan, maka pemberian yang diberikan oleh jemaat melampaui dari partisipasi tersebut dengan memberi dengan kualitas terbaik kepada Tuhan. karena persembahan berperan penting dalam kehidupan berjemaat khususnya dalam pelayanan, baik itu fisik maupun pembangunan iman jemaat” (Hurampa and Tololiu 2021).



Gambar 3: saat kegiatan sosialisasi berlangsung.

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya dalam pertemuan tersebut pembicara menyampaikan juga bahwa kehidupan orang percaya yang sejati ialah tindakan, perbuatan yang dapat memuliakan nama Tuhan, salah satunya yaitu memberi yang terbaik untuk Tuhan dalam hasil usaha, pekerjaan yang dilakukan dalam kehidupan orang percaya. dalam sikap hidup orang percaya seharusnya mempunyai kesadaran dalam hal memberi kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia, karena mempersembahkan dari hasil usaha, pekerjaan. bukan hanya memberikan persembahan di gereja melainkan juga memberi kepada orang yang kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jadi, dalam memberikan persembahan itu bukan karena jemaat memiliki banyak harta melainkan karena jemaat harus memiliki hati yang ikhlas serta mulia untuk mempersembahkan kepada Tuhan. Satu bentuk pelajaran yang teramat penting bagi kita bahwa dengan memberikan persembahan dalam bentuk uang atau harta dengan kondisi kehidupan yang tidak mendukung atau keadaan kekurangan apapun. Yang artinya bahwa dalam situasi apapun seluruh anggota jemaat dituntut memberikan persembahan kepada Tuhan dalam bentuk apapun yang jemaat miliki.

Untuk itu, gereja perlu memotivasi dan mengajak seluruh jemaat dan pelayan Tuhan untuk memiliki hubungan pribadi yang indah dengan Tuhan (Sianipar 2019). Hanya dengan demikian, seseorang dapat mempersembahkan seluruh uang dan kekayaannya untuk memuliakan nama Tuhan. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 WITA dan berakhir pada pukul 10.45 WITA.

Manfaat Hasil Sosialisasi

Yang diharapkan untuk menjadi manfaat dari hasil sosialisasi yang dilakukan di jemaat GKSI Pelita Harapan Lembokodi ini membawa dampak serta manfaat bagi kehidupan jemaat lembokodi. Manfaat hasil sosialisasi ini sangatlah penting bagi gembala atau pemimpin rohani serta jemaat setempat supaya dapat menjadikan suatu masukan atau bahan pertimbangan sehubungan dengan kesadaran jemaat dalam memberikan persembahan kepada Tuhan. Serta menjadi faktor perbandingan antara kualitas dan kuantitas persembahan yang dilakukan jemaat. Sehingga dalam melakukan sosialisasi ini akan menjadi langkah untuk membawa jemaat untuk sadar dan taat dalam memberikan yang terbaik kepada Tuhan.

Selain itu, manfaat sosialisasi ini juga mengajarkan serta menggerakkan warga jemaat untuk berpartisipasi dalam memberikan persembahan dengan mendukung kebutuhan dana gereja merupakan hal yang penting, agar apa yang digerakan serta yang direncanakan dapat berhasil. Agar dapat menjadi pedoman yang baik kepada jemaat tentang memberikan persembahan, bukan secara pribadi melainkan secara umum dan gereja GKSI Pelita Harapan Lembokodi.



Gambar 4: Suasana Sosialisasi

Manfaat sosialisasi ini juga mengajarkan kepada jemaat bahwa memberikan persembahan harus dimaknai sebagai ucapan syukur. Karena banyak jemaat yang masih salah memaknai arti memberikan persembahan yang sedang ia berikan. Sosialisasi ini juga mengajarkan kepada jemaat bahwa memberikan persembahan bukan hanya sebagai rutinitas saja yang dilakukan atau hanya dilakukan sebagai bentuk saingan tanpa memaknai arti memberikan persembahan yang sesungguhnya. Tetapi kita harus belajar dari tokoh-tokoh Alkitab dimana memberikan persembahan secara ikhlas tanpa melihat keadaan dirinya. Jemaat harus memberikan persembahan dengan sungguh kepada Tuhan meskipun dalam kekurangan.

KESIMPULAN

Dari hasil sosialisasi yang dilakukan oleh fasilitator kepada jemaat berkesimpulan bahwa jemaat sedang memahami dan mengerti serta mempraktikkan tentang memberikan persembahan yang sebenarnya. Persembahan harus dimaknai sebagai kewajiban yang harus tetap dilaksanakan sekarang sebagai salah satu bentuk partisipasi umat Tuhan dalam memelihara keberlangsungan gereja secara institusi serta aktivitas pelayanannya. Dari hal ini, pengetahuan jemaat akan mendorong serta memotivasi umat Tuhan dalam kewajibannya dalam memberi persembahan kepada Tuhan. Memberikan persembahan kepada Tuhan sebagai dasar bahwa jemaat Tuhan harus berpartisipasi dalam mendukung pekerjaan Tuhan di muka bumi dengan cara memberi persembahan dalam persekutuan, dan juga dalam memberikan persembahan kepada Tuhan sebagai wujud terima kasih umat Tuhan atas berkat yang ia terima dalam kehidupan umat Tuhan. Sehubungan dengan hal itu, kesadaran jemaat dalam memberikan persembahan kepada Tuhan harus dikaitkan dengan kesungguhan hati dalam memberi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada ketua Sektor Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Luwu Timur, serta kepada rekan-rekan hamba Tuhan dan jemaat GKSI Pelita Harapan Lembokodi, serta kepala dusun Lembokodi yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan ini. Dan penulis juga mengucapkan kepada dosen pembimbing dari dosen STT Setia Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambangan, Malik. 2018. "TINJAUAN TEOLOGIS-ETIS TENTANG BISNIS MEMBUNGAKAN UANG." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 2: 17–33.
- Bambangan, Malik Darius. 2013. *Mengelola Harta Kekayaan: Pembahasan Alkitabiah Mengenai Cara Mendapatkan Dan Menggunakan Harta Kekayaan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bunna, Marliani. 2022. "MAKNA MEMBERIKAN PERSEMBAHAN YANG BENAR DILIHAT DARI PERSEMBAHAN SEORANG JANDA MISKIN DALAM KITAB MARKUS 12: 4–44."
- Dwiraharjo, Susanto. 2018. "Persembahan Yang Hidup Sebagai Buah Dari Pembenaran Oleh Iman Menurut Roma 12: 1-2." *PRUDENTIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1: 1–24.
- Elmi, Elda, Grace Carolina Sambano, Enjel Somakila, and Grace Gloria Kadaang. 2019. "Persembahan Yang Layak Di Hadapan Tuhan Ditinjau Dari Kejadian 4: 1-16 Perspektif Teori Behavioristik." OSF Preprints.
- Gulo, Restu. 2022. "PENINGKATAN PEMAHAMAN JEMAAT KAUM BAPAK GKSI GLORIA BANING TERHADAP PERTUMBUHAN KEROHANIAN ANGGOTA KELUARGA." *Jurnal PKM Setiadharm* 3, no. 1: 1–10.
- Hariato, G P. 2021. "TEOLOGI 'PUASA' DALAM PERSPEKTIF KESEHATAN, PSIKOLOGIS

- DAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MANUSIA HIDUP.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 2: 155–70.
- Henny, Lucyana. 2020. “KONSEP IBADAH YANG BENAR DALAM ALKITAB.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 4, no. 1: 73–88. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.32>.
- Hurampa, Margareta, and Naomi H M Tololiu. 2021. “Praktek Pemberian Persembahan Di GKST Jemaat Maratha Lemusa.” *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1: 40–48.
- Junaidi, Junaidi. 2021. “Kemandirian Gereja Menuju Gereja Yang Sejahtera.” *Prosiding STT Sumatera Utara* 1, no. 1: 283–91.
- Lusi, Astrid Bonik. 2017. “Menolak Dan Merangkul Koruptor Berdasarkan Kisah Persembahan Seorang Janda Miskin Dalam Lukas 21: 1-4.” *Pax Humana Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma* 3, no. 2: 185–98.
- Sianipar, Florentina. 2019. “Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah.” *Missio Ecclesiae* 8, no. 2: 137–54.
- Sinaga, Marlon, and Robi Panggarra. 2021. “TINJAUAN TEOLOGIS PENGAJARAN PERSEPULUHAN TERHADAP PEMBERIAN PERSEMBAHAN PERSEPULUHAN DI GKII JEMAAT TAMALANREA MAKASSAR.” *Repository Skripsi Online* 3, no. 1: 39–47.
- Takaliuang, Morris Phillips. 2012. “Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja.” *Missio Ecclesiae* 1, no. 1: 103–29. <https://doi.org/10.52157/me.v1i1.22>.
- Widianto, Kasiatin. 2017. “Korelasi Pemahaman Memberi Persembahan Dari Lukas 21: 1-4 Terhadap Partisipasi Memberi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Desa Pait-Kasembon Malang.” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 2, no. 2: 38–50.